

BAB 5

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pada 89 remaja di SMK Gita Kirti 1 Jakarta tahun 2023, diantaranya:

- a. Mayoritas responden pada penelitian memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi di kategori kurang sebesar 62,9%.
- b. Remaja berjenis kelamin laki-laki menjadi mayoritas responden dengan jumlah sebesar 58,4%, berada di fase remaja akhir (16-18 tahun) sebesar 88,8%. Mayoritas responden yang memiliki ayah berpendidikan rendah sebesar 87,6% dan ibu berpendidikan rendah sebesar 91%, ayah bekerja sebesar 84,3% dan ibu tidak bekerja sebesar 55,1%, dan memiliki pendapatan orang tua yang kurang dari UMP DKI Jakarta sebesar 80,9%. Responden dengan orang tua, teman sebaya, dan sekolah yang berperan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksinya lebih banyak daripada yang tidak berperan, dengan masing-masing sebesar 52,8%, 55,1%, dan 64%. Dan media digital (seperti: Website/Media Sosial (instagram, twitter,line, facebook, dll)/ Iklan/ Film menjadi sumber informasi yang sering digunakan responden dalam mencari pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebesar 67,4%.
- c. Terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin (p -value = 0,01) dan peran teman sebaya (p -value = 0,019) dengan pengetahuan remaja akan kesehatan organ reproduksinya. Tidak terdapat hubungan usia, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan orang tua, peran orang tua, sumber informasi, dan peran sekolah dengan pengetahuan remaja akan kesehatan organ reproduksinya.
- d. Variabel jenis kelamin menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan remaja akan kesehatan organ reproduksinya dengan diketahui nilai POR = 7,347 (95% CI = 2,287 – 23,603).

V.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan di antaranya:

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak luar (seperti Puskesmas atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di bidang kesehatan reproduksi) untuk dapat memberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja kepada guru dan orang tua murid. Dengan adanya edukasi kepada guru serta orang tua tersebut diharapkan guru juga orang tua murid bisa memberikan pengetahuan, mengajak diskusi, dan terbuka mengenai topik kesehatan reproduksi kepada para remaja.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini ke model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat lebih detail fenomena rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya pada remaja laki-laki.